

Implementasi kurikulum merdeka belajar : studi peranan guru dalam pembelajaran pada materi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas x di sekolah smk negeri 1 kalitengah lamongan

Dyana Wuwun Hidayatun Khasanah

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

dyana.20020@mhs.unesa.ac.id

Alim Sumarno

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

alim_sumarno@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan konsep Pendidikan di Indonesia yang menekankan kebebasan dan fleksibilitas. Yang bertujuan untuk memberdayakan sekolah dan pendidik untuk menyesuaikan program Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Partisipan penelitian terdiri dari guru-guru di SMK Negeri 1 Kalitengah. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian menggunakan *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang memahami kebutuhan dan minat siswa serta mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Mereka juga berperan dalam mengadaptasi kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kata kunci : Kurikulum merdeka, peran guru

ABSTRACT

The independent curriculum is a concept of education in Indonesia that emphasizes freedom and flexibility. It aims to empower schools and educators to tailor Education programs to meet the needs and interests of learners. This study aims to explore the role of teachers in the implementation of the Independent Curriculum at SMK Negeri 1 KaliTengah. The research method used is a field research method using in-depth interviews and observation as data collection techniques. The study participants consisted of teachers at SMK Negeri 1 KaliTengah. While the validity of data in research uses triangulation of data sources and triangulation techniques. The results showed that the role of teachers is very important in the successful implementation of the Independent Curriculum. Teachers act as facilitators of learning who understand the needs and interests of students and are able to design and implement relevant and meaningful learning. They also play a role in adapting the curriculum according to the local context and characteristics of students. In addition, teachers also play a role in developing student skills such as critical thinking, creativity, and collaboration through a student-centered learning approach.

Keywords : Independent curriculum, the role of teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari usaha sadar untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berupa positif maupun negatif, dan pertumbuhan potensi tersebut dipengaruhi oleh rangsangan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diciptakanlah lingkungan yang positif untuk merangsang perkembangan potensi positif dalam diri peserta didik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, mengatur tentang system Pendidikan yang didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa Pendidikan nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa Indonesia, dan responsive terhadap tuntutan perubahan zaman. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwasannya Pendidikan nasional berdasarkan pada tuntutan perubahan zaman. Berbicara persoalan perubahan zaman maka ada kaitannya dengan salah satu pedoman dalam pelaksanaan pendidikan yakni kurikulum.

Hilda Taba (1962) mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan rencana yang dirancang untuk dipelajari oleh siswa, rencana ini mencakup rencana bagaimana siswa akan melaksanakan pembelajaran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menambahkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan untuk tujuan, isi, dan bahan ajar untuk pedoman pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Sejalan dengan pernyataan Hilda Taba (1962) dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Kurikulum merupakan seperangkat rencana tertulis yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang sudah ditentukan. kurikulum harus bersifat fleksibel dan dapat

disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Melihat kurikulum sebagai alat yang sangat penting dalam Pendidikan, maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan, untuk melihat apakah sebuah kurikulum mampu mengorientasikan, mengimplementasikan proses pembelajaran ke arah pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemic COVID-19 yang memberikan dampak salah satunya dalam bidang Pendidikan yaitu kesulitan belajar bagi peserta didik. Pada masa pandemic COVID-19, kurikulum 2013 adalah satu-satunya kurikulum yang digunakan oleh satuan Pendidikan di Indonesia. Berangkat dari masalah tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi acuan bagi satuan pendidikan. Pada tahun 2021 s.d 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Kembali kebijakan penggunaan kurikulum untuk sekolah penggerak (SP) dan SMK pusat keunggulan (PK) menggunakan kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka yang turut mewujudkan hasil belajar peserta didik sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Perubahan kurikulum merupakan strategi untuk memperbaiki dan memulihkan sistem Pendidikan setelah pandemi COVID-19. Namun, pelaksanaan kurikulum merdeka tidak dilakukan secara serentak karena kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan fleksibilitas kepada satuan Pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan kontribusi guru yang berkualitas, mampu memahami, dan menerapkan informasi dari dokumen kurikulum ke dalam proses Pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur proses Pembelajaran. Oleh

karena itu, meskipun kurikulum tersebut dirancang dengan baik, tanpa bantuan guru untuk mengimplementasikannya, kurikulum tersebut tidak akan memiliki arti dan pembelajaran yang dijalankan tidak akan efektif. Guru merupakan elemen kunci yang paling penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

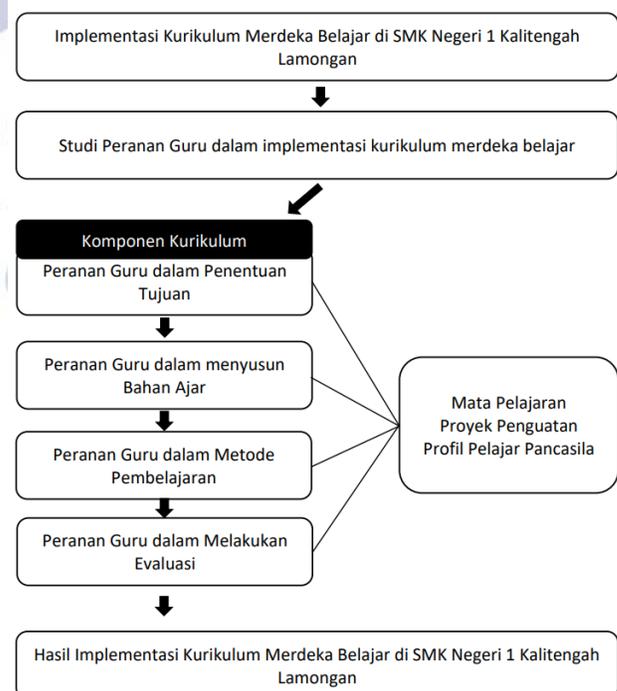
Guru memiliki peran krusial dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat, dan kemudian menjadi kurikulum merdeka belajar, telah menyebabkan beberapa guru belum sepenuhnya memahami tujuan serta cara mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Dampaknya, pengembangan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi tidak berjalan secara optimal, sehingga implementasi kurikulum merdeka belajar tidak mencapai harapan yang diinginkan.

Mengingat pentingnya peran sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang didalamnya tidak terlepas oleh suatu kurikulum yang dijalankan dalam mencapai tujuan Pendidikan, maka secara sumatif maupun formatif perlu dilakukan pengamatan terhadap Implementasi kurikulum yang digunakan di sekolah guna mendorong pemangku Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tujuan kurikulum yang dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Kalitengah, Lamongan dengan judul : *“Implementasi kurikulum merdeka belajar : studi peranan guru dalam pembelajaran pada materi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas x di sekolah SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan”*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model penelitian lapangan (field research). Dasar penggunaan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting (Sugiyono, 2009:8). Dasar lain penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk : (1) Memahami fenomena tentang objek penelitian yaitu tentang peranan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran pada materi proyek penguatan profil pelajar pancasila

di SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan. Serta memahami fenomena tentang subyek penelitian tentang pandangan, persepsi, serta pemikiran guru SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan yang seluruhnya berkaitan dengan konsep kurikulum yang diterapkan (2) menganalisis secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa sehingga tergambar sebuah pola mengenai peranan guru terhadap implementasi kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran pada materi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama yaitu : Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan Guru yang mengajar mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sedang dilakukan atau sumber yang sudah ada seperti: proses pembelajaran, visi misi sekolah, dokumen kurikulum. Agar penelitian valid serta dapat dipercaya, maka diperlukan data pendukung dalam penelitian tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta Guru yang mengajar mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui tanya jawab lisan, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di sekolah, dan studi dokumentasi.



Analisis data merupakan tahap penyusunan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara ilmiah. Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan langsung di lokasi penelitian, sehingga jika terdapat data yang salah atau kurang jelas, bisa segera dikonfirmasi dengan *key informannya*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan memeriksa kebenaran data tertentu berdasarkan data lain yang diperoleh. Selain itu, kecukupan referensial dilakukan dengan melengkapi pengumpulan data menggunakan perekam suara dan kamera foto. Teknik analisis data dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan mengatur hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara sistematis melalui memo, guna memperjelas pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah Lamongan

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah, terutama dalam Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dilaksanakan dengan mempertimbangkan profil pelajar Pancasila untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berpegang pada nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum merdeka di SMK tersebut mencakup Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021, kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, capaian Pembelajaran (CP), dan prinsip Pembelajaran serta asesmen.

Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah adalah untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sambil memberikan kesempatan kepada mereka untuk

menggali dan mengembangkan potensi serta minat mereka sebaik mungkin.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti untuk memverifikasi data menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Kalitengah telah memenuhi standar kurikulum yang berlaku. Dalam kerangka kurikulum merdeka, setiap kegiatan harus menghasilkan suatu proyek, dan di SMK Negeri 1 Kalitengah, kegiatan ini direalisasikan melalui penyelenggaraan pameran untuk memperlihatkan karya-karya peserta didik.

Penilaian dalam kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 1 Kalitengah, adalah penilaian yang holistik yang mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek Pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman mereka terhadap konsep, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Penilaian yang komprehensif juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka tanpa menekankan pencapaian skor minimal yang harus dicapai atau menghilangkan konsep Kelulusan Minimal (KKM). Hal ini sejalan dengan pernyataan Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) di Jakarta pada tanggal 11 Desember 2019 tentang empat pilar kebijakan, yaitu: pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dikelola oleh masing-masing sekolah dan memiliki wewenang penuh. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang mencakup kemampuan berpikir menggunakan bahasa (literasi), kemampuan berpikir menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Penyederhanaan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penerimaan peserta didik baru (PPDB) lebih ditekankan pada sistem zonasi.

Peranan guru dalam penentuan tujuan pada kurikulum merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menetapkan tujuan

Pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Penetapan tujuan Pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah mencakup beberapa aspek tujuan yang bersifat konstitusional atau nasional, tujuan institusional, dan tujuan instruksional. Aspek-aspek ini dapat digunakan sebagai pedoman dan kontrol dalam pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 1 Kalitengah. Dalam konteks ini, peran guru memiliki signifikansi besar, meliputi : Memahami konteks peserta didik, Mempertimbangkan kearifan local, Menggali potensi peserta didik, Mengintegrasikan nilai-nilai merdeka, Mengadaptasi tujuan Pembelajaran, Menilai proses dan hasil Pembelajaran

Peran guru dalam menetapkan tujuan kurikulum merdeka sangat penting karena guru tidak hanya mengajar materi tetapi juga membantu membangun karakter, keterampilan, dan sikap siswa yang sesuai dengan visi dan prinsip kurikulum.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan apa yang dijelaskan Sukmadinata (1988) dalam bukunya prinsip dan landasan pengembangan kurikulum, dipaparkan bahwa implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengembangkan kurikulum di sekolah khususnya pada penentuan tujuan pada kurikulum merdeka .

Tujuan yang disusun diharapkan dapat memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan dan Bagaimana cara pelaksanaannya. Selain itu, tujuan dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan seberapa jauh tujuan tersebut dapat dicapai. Tujuan pengajaran perlu ditentukan dan dirumuskan dengan baik dan benar. Dalam hal ini Taba memberikan beberapa petunjuk tentang cara merumuskan tujuan pengajaran, yaitu : (a) tujuan hendaknya mengandung unsur proses dan produk; (b) bersifat spesifik dan dinyatakan dalam bentuk perilaku; (c) mengandung pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud; (d) pencapaian tujuan kadang kala membutuhkan waktu relative lama; (e) harus realistis dan dapat dimaknai sebagai kegiatan atau pengalaman belajar tertentu; dan (f) bersifat komprehensif atau meliputi semua tujuan yang ingin dicapai oleh suatu Lembaga Pendidikan.

Setelah menganalisis data dari wawancara dan observasi, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kalitengah sesuai dengan prinsip tujuan kurikulum yang meliputi tujuan Pendidikan nasional, tujuan institusional, dan tujuan instruksional. Tujuan kurikulum SMK Negeri 1 Kalitengah sejalan dengan visi sekolah dan telah selaras dengan tujuan sekolah secara keseluruhan, yang juga sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Peran guru dalam menetapkan tujuan pada kurikulum di SMK Negeri 1 Kalitengah meliputi penyesuaian tujuan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, penetapan tujuan yang realistis dan terukur, pembuatan tujuan yang spesifik dan jelas, integrasi tujuan dengan strategi Pembelajaran, serta pengukuran dan evaluasi pencapaian tujuan. Penetapan tujuan tersebut dibahas dalam rapat awal semester.

Peranan guru dalam Menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka

Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki peran yang krusial dalam Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum. Berikut adalah beberapa peranan guru dalam Menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka : Memahami prinsip kurikulum merdeka, Merancang bahan ajar yang relevan, Mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital, Memfasilitasi Pembelajaran kolaboratif, Menggali sumber daya local, Mendorong pemikiran kritis dan kreatif

Bahan ajar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik sewaktu berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam penyusunan bahan ajar pada Kurikulum Merdeka karena guru bertanggung jawab untuk membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung kreativitas, pemberdayaan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan apa yang dijelaskan Nasution dalam bukunya Didaktik azas-azas mengajar, dipaparkan bahwa organisasi kurikulum sebagai pola atau bentuk bahan

pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik.

Konsep tersebut juga diperkuat oleh Masykur (2019:30) dalam bukunya teori dan telaah pengembangan kurikulum, dipaparkan bahwa tataran implementasi materi tersebut harus disajikan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik dan berjenjang, sehingga materi tersebut secara bertahap dikuasai, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber belajar atau bahan ajar adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan tujuan Pendidikan dan kualitas kurikulum.

Peneliti telah mencapai kesimpulan bahwa, dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah, guru memiliki peran dalam menyusun bahan ajar. Mereka harus membuat bahan ajar yang responsif, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran, dan disesuaikan dengan keragaman kelas dan budaya.

Peranan guru dalam metode Pembelajaran pada kurikulum merdeka

Dalam kurikulum merdeka guru memiliki peranan yang penting dalam memilih dan menrapkan metode Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Berikut adalah peranan guru dalam metode Pembelajaran pada kurikulum merdeka : Merancang pengalaman Pembelajaran yang beragam, Mendorong Pembelajaran aktif dan kemandirian belajar, Menyediakan umpan balik.

Sebagai pengembang kurikulum di kelas, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik. Sanusi menegaskan bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan; sebaliknya, mereka harus mengajarkan anak-anak untuk berpikir secara menyeluruh dan mendalam, berpikir secara menyeluruh untuk menemukan apa yang mereka cari, dan berpikir hingga mencapai makna tertinggi.

Menentukan metode Pembelajaran adalah bagian dari merencanakan proses belajar mengajar. Menentukan metode Pembelajaran erat kaitannya dengan memilih strategi belajar mengajar yang paling

efektif dan efisien. Dari penjelasan tersebut dapat dikaitkan dengan apa yang dijelaskan oleh Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar proses belajar mengajar, dipaparkan bahwa ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar, yaitu: (a) tujuan pengajaran yang ingin dicapai; (b) bahan pelajaran yang akan diajarkan; dan (c) jenis belajar anak didik yang diinginkan.

Oleh karena itu, peran guru dalam penentuan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, inklusif, dan memotivasi. Guru harus memastikan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan memperoleh keterampilan yang sesuai dengan zaman.

Dari hasil data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peranan guru dalam metode Pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah, guru mampu menjadi motivator, menjadi teman, menjadi pendidik. Guru memberikan pelajaran lewat kegiatan-kegiatan pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya masing-masing, sedangkan dalam mata pelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila guru memberikan Pendidikan dan pengajaran terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila.

Peranan guru dalam evaluasi Pembelajaran pada kurikulum merdeka

Dalam kurikulum merdeka, peran guru dalam evaluasi Pembelajaran tetap sangat penting untuk memastikan efektivitas Pembelajaran, berikut adalah beberapa peranan guru dalam evaluasi Pembelajaran pada kurikulum merdeka : Perancang penilaian, Pengguna instrument yang sesuai, Melakukan penilaian formatif, Menggunakan data penilaian untuk menyesuaikan Pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan apa yang dijelaskan Sukmadinata (1988) dalam bukunya prinsip dan landasan pengembangan kurikulum, bahwa untuk mengevaluasi komponen-komponen dan proses pelaksanaan mengajar bukan hanya digunakan tes tetapi juga digunakan bentuk-

bentuk non-tes, seperti observasi, studi dokumenter, analisis hasil, angket, dan checklist, yang pelaksanaannya dapat berlangsung sewaktu-waktu atau setelah proses belajar mengajar berlangsung. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap peserta didik, guru harus melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh, inklusif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam evaluasi Pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Kalitengah meliputi guru sebagai evaluator dan motivator. Guru berperan sebagai evaluator saat menilai peserta didik dalam mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang dilakukan selama proses pembelajaran karena fokusnya adalah pada pembentukan karakter. Selanjutnya, guru juga perlu melakukan penilaian berkelanjutan selama proses Pembelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk membantu mereka meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka sepanjang waktu.

Tidak hanya didasarkan pada nilai akademik sebagai satu-satunya cara untuk menilai keberhasilan peserta didik. Dalam menilai perkembangan dan kemajuan peserta didik, faktor-faktor seperti aspek akhlak, kemampuan komunikasi, pengamalan nilai pancasila, kepekaan sosial, dan aspek spiritual sangat diperhatikan. Meskipun aspek akademik tetap penting, tetapi tujuan utama dari pelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk membentuk akhlak dan karakter peserta didik yang baik. Oleh karena itu, penilaian didasarkan pada upaya untuk membuat komponen tersebut menjadi prioritas utama selama proses evaluasi berlangsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang berjudul Implementasi kurikulum merdeka belajar : studi peranan guru dalam pembelajaran pada materi proyek

penguatan profil pelajar pancasila kelas x di sekolah smk negeri 1 kalitengah lamongan :

1. Peranan guru dalam penentuan tujuan pada kurikulum merdeka meliputi : (a) Guru sebagai perancang tujuan pembelajaran.
2. Peranan guru dalam Menyusun bahan ajar pada kurikulum merdeka, meliputi : (a) Guru sebagai observer, (b) Guru sebagai pengembang bahan ajar.
3. Peranan guru dalam metode Pembelajaran pada kurikulum merdeka, meliputi : (a) Guru sebagai motivator, (b) Guru sebagai sahabat, (c) Guru sebagai desainer Pembelajaran, (d) Guru sebagai pendamping Pembelajaran, (e) Guru sebagai model perilaku, (f) Guru sebagai fasilitator pembelajaran.
4. Peranan guru dalam evaluasi Pembelajaran pada kurikulum merdeka, meliputi : (a) Guru sebagai evaluator, (b) Guru sebagai pengembang evaluasi Pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk SMK Negeri 1 Kalitengah untuk terus melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kurikulum dengan tujuan untuk mengawasi berjalannya kurikulum, meningkatkan kualitas Pendidikan, dan meningkatkan kurikulum seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat tanpa mengorbankan ciri khas SMK Negeri 1 Kalitengah.
2. Untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum tercapai dengan hasil yang paling efektif, hambatan yang dihadapi selama proses implementasi kurikulum harus diatasi secara menyeluruh karena hambatan ini sangat mungkin terjadi dalam jangka waktu yang relatif singkat atau lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid. N., Fawzi. T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum Pembelajaran.
- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10).
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. P. (2022) Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *JIPSI (Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial)*.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I (2022) Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42-50.
- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 pendidikan khusus pada SLB di Sidoarjo. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 21-30.
- Arifa, F. N. (2022) Implementasi kurikulum merdeka dan tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25-30.
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran dari guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera*, 17(1), 40-50
- Daga, A. T.. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Efyanto, d. (2021). *Analisis penerapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum smk* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar di kabupaten banjar-kalimantan selatan. *Jurnal cemerlang: pengabdian pada masyarakat*, 4(2), 259-271.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di mas pandemic covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1-50.
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka, (Online) ([Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://kurikulum.merdeka.kemdikbud.go.id), diakses 6 Oktober 2022)
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati. N., & Bentri. A. (2021). Peran guru dalam menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.

- Muflikh, U. N. (2017) Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada Pembelajaran biologi di SMPN 5 dan SMPN 8 kota kediri.
- Nurmalasari. R., Wati. R. D. P., Puspitasari. P., Diana. W., & Dewi. N. K (2020). Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Riowati, & H., N. Y. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017),2003-2005.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 No (1), 87-103.
- Sahrandi., Bahri, S. (2023) Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120-128.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49.

